

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 7 No. 2 Oktober 2024, pp. 89-98



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i2.5965>

RELIGIOUS CHARACTER TRAINING OF THE LEARNERS THROUGH THE TRAINING OF YAUMIYAH PRACTICE IN SD NEGERI 19 KAMPUNG BARU PARIAMAN CITY

Fuspita Astirani^{a1}, Aguswan^{b2}, Julhadi^{c3}

^aProgram Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

^cUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

astiranipuspita2202@gmail.com, ^awan_titi@yahoo.co.uk, ³julhadi15@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 19 Agustus 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

Published: 21 Oktober 2024

*Corresponding

Author:

Name: Fuspita Astirani

Email:astiranipuspita22

02@gmail.com

Phone/WA:

ABSTRACT

This study begins with the author's view of the habituation of Islamic practices at SDN 19 Kampung Baru, Pariaman City, namely tahfidz, infak, congregational Dhuhur prayer, sunnah Dhuha prayer, dhikr, and continued with prayer which is done before starting learning. In this regard, the school has a strategy, namely the Akhlak Star program which is used to trigger the enthusiasm of students in carrying out Islamic practices. This Akhlak Star is implemented from lower to higher classes. This activity is carried out routinely and consistently which is inseparable from the guidance of religious teachers and other educators. The habituation of Islamic practices is an effort to realize the foundation of pious and superior children. The habituation of Islamic practices aims for students at SDN 19 Kampung Baru to have religious character values. This research method is qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection in this study uses observation, interviews, and documentation. The data sources are Islamic religious education teachers, homeroom teachers, and the principal of SDN 19 Kampung Kota Pariaman. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are that the author found religious character values in students during the implementation of the habit of Islamic practices, namely honesty, trustworthiness, responsibility, empathy, sympathy, friendliness, and creativity. Participants who have been accustomed to carrying out the habit of Islamic practices did not feel any objection. In fact, when the time came to carry out the habit of Islamic practices, they immediately rushed and carried it out. In addition, the moral star has three categories, namely personal moral star, class moral star, and infaq moral star. Students who meet the criteria for moral stars will be given a reward as a form of appreciation from educators. The moral star is a school institution initiative designed to encourage, strengthen, and appreciate good behavior as well as the development and improvement of student character.

Keyword

Religious Character; Yaumiyah Practices; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan pandangan penulis terhadap pembiasaan amalan yaumiyah di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman adalah tahfidz, infak, sholat zuhur berjema'ah, sholat sunnah dhuha, berdzikir, dan dilanjutkan dengan berdo'a yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Berkaitan hal ini, sekolah mempunyai sebuah strategi yaitu program bintang akhlak yang mana guna untuk memicu semangat para peserta didik dalam melaksanakan amalan yaumiyah. Bintang akhlak ini diimplementasikan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan konsisten yang mana tidak terlepas dari pembinaan guru agama dan pendidik lainnya. Pembiasaan amalan yaumiyah merupakan upaya mewujudkan pondasi anak sholeh dan unggul. Pembiasaan amalan yaumiyah ini bertujuan agar peserta didik di SD Negeri 19 Kampung Baru memiliki nilai-nilai karakter religius. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah guru pendidikan agama Islam, wali kelas, dan kepala sekolah SDN 19 Kampung Kota Pariaman. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah penulis menemukan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik selama melaksanakan pembiasaan amalan yaumiyah yakni jujur, amanah, bertanggungjawab, empati, simpati, ramah, dan kreatif. Peserta yang telah terbiasa melakukan pembiasaan amalan yaumiyah tidak ada yang merasa keberatan hati. Justru, jika tiba waktunya untuk melakukan pembiasaan amalan yaumiyah mereka langsung bergegas dan melaksanakannya. Disamping itu, bintang akhlak mempunyai tiga kategori yakni bintang akhlak pribadi, bintang akhlak kelas, dan bintang akhlak infaq. Bagi peserta didik yang memenuhi kriteria bintang akhlak akan diberikan sebuah reward sebagai bentuk apresiasi para pendidik. Bintang akhlak merupakan sebuah inisiatif lembaga sekolah yang dirancang untuk mendorong, memperkuat, dan mengapresiasi perilaku baik serta pengembangan dan peningkatan karakter peserta didik.

Kata Kunci

Karakter Religius; Pembiasaan Amalan Yaumiyah; Pendidikan Islam

INTRODUCTION

Pembinaan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Kalimasada & Ma'ruf, 2015; Nelrita et al., 2022). Pembinaan merupakan upaya seseorang untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam formal maupun non formal (Cronin-Golomb & Bauer, 2023; Sartika et al., 2020). Pembinaan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendayagunakan semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik (Irawan et al., 2022; Deswita et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan sebuah proses atau tindakan untuk mengembangkan, mendidik, melatih, memperbaiki sikap, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar sesuai dengan standar atau harapan tertentu. Pembinaan dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat kerja, atau dalam sebuah komunitas, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan karakter.

Menurut Dirjen PAI Kementrian Agama RI yang dikutip oleh Amin dkk, karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang beragam, dalam arti khusus ciri-ciri yang membedakan antara individu

dengan individu yang lainnya (Amin et al., 2021). Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat individual, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu (Nurhayani & Wanto, 2023).

Maka karakter menjadi fokus utama sebagai tiang yang kokoh dalam sebuah agama. Karakter adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar di kalangan Ulama besar sepanjanghidup. Karakter merupakan sebagai risalah terpenting yang diamanahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Diantara misi kerasulan Nabi Muhammad *Shallallahu `Alahi wa Sallam* adalah untuk menyempurnakan karakter (akhlak mulia) umat manusia. Karakter merupakan pilar utama dalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Saya diutus tidak lain untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti (akhlak)". (HR.Muslim)

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak) atau budi pekerti dan menyampaikan kebaikan kepada umatnya. Sehingga kita sebagai umatnya harus meneladani karakter Rasulullah di dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw dinyatakan berkarakter atau berakhlak baik karena sikap dan ketaatannya terdapat di dalam Al-Qur`an.

Pembinaan karakter religius dapat dipahami sebagai upaya-upaya sadar dalam proses penanaman nilai atau moral yang membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata (Dewi et al., 2022). Dengan usaha-usaha seperti ini akan melahirkan individu-individu yang jujur, bertanggungjawab, berakhlak serta mampu untuk melaksanakan apa saja yang menjadi hak dan kewajiban sebagai manusia (*khalifah*) atau dengan kata lain memiliki karakter religius (Rahmi et al., 2019). Sejatinya, pembinaan karakter religius merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sebuah lembaga pendidikan (Rinaldi Putra et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik, dua hal ini menjadi misi integral yang harus mendapat perhatian. Pembinaan karakter religius merupakan usaha jangka panjang yang memerlukan konsistensi dan komitmen, diharapkan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembiasaan amalan yaumiyah bukan hanya dimiliki dalam konteks keislaman saja, namun di setiap agama yang ada di dunia tentunya memiliki amalan tersendiri setiap harinya. Adapun pembiasaan amalan yaumiyah di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman adalah tahfidz, infak, sholat zuhur berjema'ah, sholat sunnah dhuha, berdzikir, dan dilanjutkan dengan berdo'a yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Berkaitan hal ini, sekolah mempunyai sebuah strategi yaitu program bintang akhlak yang mana guna untuk memicu semangat para peserta didik dalam melaksanakan amalan yaumiyah. Bintang akhlak ini diimplementasikan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan konsisten yang mana tidak terlepas dari pembinaan guru agama dan pendidik lainnya. Pembiasaan amalan yaumiyah merupakan upaya mewujudkan pondasi anak sholeh dan unggul. Pembiasaan amalan yaumiyah ini bertujuan agar peserta didik di SD Negeri 19 Kampung Baru memiliki nilai-nilai karakter religius.

Di samping itu, ada sebagian peserta didik kurangnya kesadaran diri seperti tegur sapa dan sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa. Setelah ditelusuri, peserta didik tersebut masih berada di kelas satu. Yang mana hal ini belum terealisasi secara optimal dikarenakan kelas satu masih berada transisi atau peralihan dari TK ke SD. Hal ini membutuhkan waktu untuk melihat perkembangan karakter religius (akhlak) peserta didik yang sesuai misi dan visi sekolah tersebut.

SDN 19 Kampung Baru sebagai satuan pendidikan yang berada di bawah Pemerintahan Kota Pariaman berkomitmen mensukseskan program-program unggulan pemerintah Kota Pariaman di bidang pendidikan antara lain Program Pendidikan Gratis, Kartu Pariaman Pintar (KPP), Pendidikan Al Qur'an melalui program Tahfiz. Program Tahfiz merupakan salah satu program unggulan pemerintah kota pariaman. Oleh karena itu selain dilakukan pada pembiasaan amalan yaumiyah dan ekstrakurikuler, pembelajaran intrakurikuler menambahkan muatan tambahan yaitu Tahsin, Tahfiz dan Bahasa Inggris.

SD Negeri 19 Kampung Baru merupakan sekolah inti di gugus 1 kecamatan pariaman tengah, yang membawahi 13 sekolah yang sebagai imbasnya. SD Negeri 19 Kampung Baru juga termasuk sekolah penggerak di Kota Pariaman. Hal ini tentu menjadi sebuah acuan bagi sekolah lainnya yang mana menjadi katalisator perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan termasuk karakter di seluruh Indonesia. Sekolah penggerak merupakan model dan referensi yang mampu memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya.

METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif karena akan memberikan sebuah gambaran tentang Pembinaan Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Melalui Pembiasaan Amalan Yaumiyah di SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman. Metode analisis deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Data primer yaitu kepala sekolah, guru agama dan wali kelas SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

RESULTS&DISCUSSION

Implementasi pendidik dalam membina karakter religius terhadap peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman

Dalam mengimplementasikan amalan yaumiyah, pihak sekolah memiliki program bintang akhlak yang mana berupa sebuah reward guna untuk memicu semangat peserta didik dalam melakukan amalan-amalan ibadah baik itu *mahdoh* dan *ghaairu mahdhoh*. Bintang akhlak merupakan sebuah inisiatif lembaga sekolah yang dirancang untuk mendorong, memperkuat, dan mengapresiasi perilaku baik serta pengembangan karakter peserta didik. Karakter religius diimplementasikan di kehidupan sehari-hari akan melahirkan generasi muslim yang berkiprah dalam berbagai peran penguatan kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan misi Islam yang menekankan pentingnya

religiusitas dalam berbagai aspek kehidupan, meninggikan ketaatan beragama yang luas, dan menggabungkan kesalehan individu dan sosial.

Melalui bintang akhlak, peserta didik diajak untuk terbiasa dengan perilaku yang baik dan religius, seperti menghormati orang lain, tegur-sapa, berbuat baik, dan menjauhi perbuatan buruk. Ini adalah bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Bintang Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga pada pengembangan karakter yang komprehensif, termasuk karakter religius. Pembinaan ini membantu siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya baik secara sosial, tetapi juga memiliki dasar religius yang kuat.

Bintang akhlak memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembinaan karakter religius karena keduanya bertujuan untuk membentuk perilaku dan moral yang baik pada peserta didik, dan selaras dengan nilai-nilai agama (Sukardi, 2016; Susilowati et al., 2023; Jannah et al., 2024; Mohd Yusoff et al., 2022). Berikut beberapa kaitan implementasi bintang akhlak dengan pembinaan karakter religius, yakni :

a. Penguatan nilai-nilai moral dan spiritual.

Melalui bintang akhlak dapat menilai dan mengapresiasi peserta didik yang konsisten dalam menjalankan amalan yaumiyah, menunjukkan bahwa karakter religius adalah bagian dari akhlak mulia.

b. Penciptaan lingkungan sekolah yang religius.

Program bintang akhlak ini juga mampu mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih religius, di mana nilai-nilai keagamaan dipraktikkan dan dihargai, baik oleh peserta didik maupun oleh seluruh komunitas sekolah.

c. Pendidikan karakter yang komprehensif.

Bintang Akhlak dan pembinaan karakter religius saling melengkapi dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik tidak hanya didorong untuk berperilaku baik dalam interaksi sosial tetapi juga dalam hubungan kepada Tuhan-Nya, yang merupakan inti dari karakter religius.

d. Motivasi untuk meningkatkan iman dan takwa.

Program ini membantu peserta didik dalam mengembangkan identitas religius dengan cara yang positif, dimana mampu melihat dan merasakan hubungan langsung antara keyakinan dan pengakuan dari lingkungan sekolah.

e. Penanaman kebiasaan baik sejak dini

Pembiasaan amalan yaumiyah yang dibentuk melalui program bintang akhlak ini diharapkan akan terus terbawa dalam kehidupan peserta didik di luar sekolah, dan menjadikannya bagian integral dari karakter.

f. Pembentukan generasi berakhlak dan beriman

Peserta didik yang berprestasi dalam program bintang akhlak diharapkan menjadi teladan bagi teman-temannya, mendorong budaya kepemimpinan yang berdasarkan pada nilai-nilai religius.

Dalam mengimplementasikan bintang akhlak, maka peran dari berbagai pihak sangat diharapkan dalam rangka menunjang dan mewujudkan karakter religius peserta didik sebagaimana yang dimaksudkan pada fungsi pendidikan nasional. Dalam pembinaan karakter religius, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk dalam jati diri, karakter, dan kepribadian. Lembaga pendidikan yang digunakan hanya sebagai sarana dalam membina karakter, sedangkan tokoh pemeran dalam membina karakter

peserta didik adalah seorang pendidik atau guru. Tugas guru tidaklah mudah, sebab seorang guru harus mampu menjadi panutan bahkan harus menjiwai guru yang berkarakter pula.

Nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman

Dalam pelaksanaan amalan yaumiyah, tentunya ada nilai-nilai religius yang diperoleh pada setiap kesempatannya. Nilai-nilai religius menciptakan kehidupan sosial yang beradab dan berakhlak karimah (Davis et al., 2021). Dalam hal ini, nilai-nilai insaniah menciptakan kesalehan yang luas yang dapat menggapai ridho Allah dan sesama manusia (Ranti Wiliasih et al., 2024). Karakter menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik.

Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para pendidik dan orang tua adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Ada sebuah ungkapan yang menguatkan tentang karakter yakni kelahiran dan menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruknya seseorang. Kualitas karakterlah satu-satunya yang menjadi faktor utama derajat baik atau buruknya seseorang.

Pembinaan karakter religius yang mencakup amalan harian seperti sholat wajib, sholat sunnah, doa, zikir, dan membaca kitab suci Al-Qur'an. Dan program bintang akhlak merupakan nilai-nilai inti dalam pembinaan karakter religius yang menekankan penghargaan terhadap karakter baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini sering kali berakar pada ajaran agama dan dapat diperkuat melalui penghargaan atas akhlak mulia.

Adapun nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada peserta didik selama melakukan pembiasaan amalan yaumiyah yaitu :

a. Jujur

Jujur merupakan kesesuaian antara hati, perkataan, dan perilaku. Jika diantara ketiganya ada yang tidak sesuai, maka belum bisa dikatakan jujur, karena jujur bersumber dari hati. Seseorang tidak hanya harus jujur dalam perkataannya, melainkan juga jujur dalam tindakan, sehingga dapat dipercayai pekerjaannya.

Hal ini, sesuai tampak pada diri peserta didik yang mana ketika menemukan uang jatuh langsung dilaporkan ke kantor dan memberi uang tersebut kepada guru agama untuk dimasukkan ke dalam kotak infak. Perilaku peserta didik mencerminkan karakter baik.

b. Tanggungjawab

Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan. Manusia akan menerima dampak dari apa yang dilakukannya. Akan berdampak baik jika ia melakukan kebaikan, dan akan berdampak buruk jika melakukan keburukan.

Nilai tanggungjawab yang ada pada peserta didik yakni selesai melakukan sholat langsung membersihkan dan merapikan musholla. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban yang mesti dilakukan. Jika kewajiban itu tidak dilaksanakan maka akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Kreatif

Seseorang bisa dikatakan kreatif karena memiliki ide atau gagasan dan bisa menghasilkan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang imajinatif menjadi kenyataan atau konkret. Kreativitas dapat melibatkan dua proses, yaitu berpikir, kemudian memproduksi. Allah SWT mendorong kita untuk berpikir secara cerdas dan kreatif.

Nilai karakter dalam pembiasaan amalan yaumiyah ini yakni berkarakter kreatif menunjukkan kemajuan pikirannya. Ia selalu memikirkan bahwa setiap hal akan memberi manfaat jika dikembangkan. Orang yang kreatif mempunyai banyak ide dan mengembangkan ide tersebut untuk suatu kegiatan yang berguna.

d. Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan ketaatan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam konteks yang lebih formal, seperti di sekolah atau tempat kerja. Pengendalian diri untuk mengikuti prosedur dan ketentuan serta konsistensi dalam melakukan kewajiban atau tugas tanpa pengawasan terus-menerus. Contohnya: izin ke kamar mandi bergantian dengan menggunakan 1 buah kartu yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik tidak memakan waktu lama di kamar mandi.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pemamaparan dari hasil penelitian dan pembahasan, mengenai pembinaan karakter religius terhadap peserta didik melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, Dalam mengimplementasikan amalan yaumiyah, pihak sekolah memiliki program bintang akhlak yang mana berupa sebuah reward guna untuk memicu semangat peserta didik dalam melakukan amalan-amalan ibadah baik itu *mahdoh* dan *ghaoiru mahdhoh*. Bintang akhlak merupakan sebuah inisiatif lembaga sekolah yang dirancang untuk mendorong, memperkuat, dan mengapresiasi perilaku baik serta pengembangan karakter peserta didik. *Kedua*, Adapun nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada peserta didik selama melakukan pembiasaan amalan yaumiyah yaitu jujur, amanah, bertanggungjawab, empati, simpati, ramah dan kreatif. *Ketiga*, Kendala yang terjadi selama melaksanakan amalan yaumiyah yaitu pembiasaan infak, banyak pandangan dan perspektif wali murid yang kurang senang bahkan tidak setuju untuk berinjak. Akan tetapi lambat laun, setelah diberi pemahaman oleh pendidik tentang kegunaan dan telah tampak langsung tujuannya, para orang tua sepakat bahkan menjunjung tinggi nilai-nilai dari berinjak.

BIBLIOGRAPHY

- Amin, M., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2021). Islamic Education: As a Character Building Effort. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 44–54. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.2225>
- Cronin-Golomb, L. M., & Bauer, P. J. (2023). Self-motivated and directed learning across the lifespan. *Acta Psychologica*, 232, 103816. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103816>
- Davis, H., Dallimore, D., Eichsteller, M., & Mann, R. (2021). Religion and local civil society: participation and change in a post-industrial village. *Journal of Contemporary Religion*, 36(2), 287–309.

<https://doi.org/10.1080/13537903.2021.1936967>

- Deswita, Y., Ritonga, M., & Wahyuni, S. (2022). Penguatan Karakter Religious Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Melalui Tahfizh Quran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2413–2420. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Dewi, N. S., Kurniati, L., & Fitriyani, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pesona*, 8(1), 34–43. <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1647>
- Irawan, M. M., Hasanuddin, H., & ... (2022). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–20.
- Jannah, E. M., Nabillah, W., & Putri, N. S. (2024). The Urgency of Islamic Education in Shaping Religious Character to Improve Students' Moral Quality. *Educate : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 114–128.
- Kalimasada, M. D. A. W., & Ma'ruf, M. F. (2015). Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Publika, Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 7–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/index>
- Mohd Yusoff, M. Z., Hamzah, A., Fajri, I., Za, T., & Yusuf, S. M. (2022). The effect of spiritual and social norm in moral judgement. *International Journal of Adolescence and Youth*, 27(1), 555–568. <https://doi.org/10.1080/02673843.2022.2156799>
- Nelrita, Rossa, A. T. R., Sauri, S., & Sudrajat, A. (2022). The Influence of the School Principle's Leadership, Supervision System, and Teacher Performance on the Quality of Education at State Junior High School, Solok, West Sumatra. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 489–505. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.598>
- Nurhayani, N., & Wanto, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Min 1 Lebong. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 15(1), 49–62. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.678>
- Rahmi, Kustati, M., & Ritonga, M. (2019). Character Education in Disruption Era : Hopes and Challenges in Islamic Education Institution. *International Conference on Islamic Education ICIE 2019 Faculty of Islamic Education and Teacher Training Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, 211–219.
- Ranti Wiliasih, Hermanto Siregar, Tony Irawan, & Irfan Syauqi Beik. (2024). Happiness in Islam and Influencing Factors (SLR Approach). *Al-Muzara'Ah*, 12(1), 137–157. <https://doi.org/10.29244/jam.12.1.137-157>
- Rinaldi Putra, Riki Saputra, & Ritonga, M. (2022). Implications of Scouting Education on the Formation of Religious Character and Increasing Learning Outcomes of Religious Education. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 275–288. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i2.335>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious

- Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. ... : *Journal of Islamic Education*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3813602
- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.61397>
- Ritonga, M., Lahmi, A., & Hakim, R. (2020). The Existence of Yellow Books (Kitab Kuning) as the Sources of Islamic Studies at Islamic Boarding Schools Within the Industrial Revolution Dialectics. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 3516–3523. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280370>

